



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 75 - 83

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Nabilah Sinta Apriliyani^{1✉}, Makmun², Taufik Hidayat³, Yudo Dwiyo⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nabilaapr04@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan landasan fundamental dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar, khususnya melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran norma-norma sosial. Lingkungan sekolah memainkan peran strategis dalam proses ini karena menjadi tempat utama interaksi sosial, pembiasaan, dan teladan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma di kelas V SDN 011 Samarinda Kota. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas enam siswa dan dua guru wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru, penerapan tata tertib, pembiasaan nilai-nilai norma, dan program sekolah yang mendukung kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama. Kesimpulannya, Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan mengelola lingkungan sekolah yang secara efektif mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Karakter; Pendidikan Pancasila; Norma; Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Character education constitutes a fundamental foundation in shaping elementary school students' personalities, particularly through the internalization of Pancasila values in learning about social norms. The school environment plays a strategic role in this process as it serves as the primary context for social interaction, habituation, and role modeling. This study aims to examine the role of the school environment in supporting students' character development in Pancasila Education, focusing on the topic of norms in Grade V at SDN 011 Samarinda Kota. Employing a qualitative method with a descriptive case study approach, the participants consisted of six students and two homeroom teachers. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the school environment contributes significantly to students' character formation through teachers' exemplary behavior, consistent enforcement of school rules, habituation of norm-based values, and school programs that foster discipline, responsibility, and cooperation. Overall, these results indicate that a well-managed and supportive school environment, when integrated with Pancasila Education learning, plays a crucial role in strengthening character development. Practically, the study provides implications for teachers and schools in designing instructional strategies and managing school environments that effectively promote students' character growth.

Keywords: School Environment; Character; Pancasila Education; Norms; Elementary School Students

Copyright (c) 2026 Nabilah Sinta Apriliyani, Makmun, Taufik Hidayat, Yudo Dwiyo

✉ Corresponding author :

Email : nabilaapr04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11665>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas diri serta menyiapkan individu menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan dan pembelajaran agar memiliki pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang unggul Komara et al. (2023). Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak, berdaya saing, toleran, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan (Pratiwi, 2021) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila agar siswa tidak kehilangan moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi norma. Mata pelajaran ini berfungsi menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan kepada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya dimensi karakter seperti beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Sai'dah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran Pancasila diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, baik untuk belajar maupun berinteraksi sosial, sehingga kondisi lingkungan sekolah akan sangat menentukan perkembangan moral dan perilaku siswa (Niawati & Sujarwo, 2022).

Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 bersama guru wali kelas dan enam siswa kelas V menunjukkan masih terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai norma, seperti menyontek saat ujian, kurang sopan kepada guru, berbohong, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun guru telah berupaya memberikan keteladanan, mengawasi, dan memberikan teguran yang membangun, masih terdapat keterbatasan waktu dan fasilitas dalam memberikan bimbingan karakter secara menyeluruh.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Lubis, 2022) yang menunjukkan bahwa menurunnya moral siswa disebabkan oleh lemahnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian oleh (Wahyu Mulyasari, 2022) juga menemukan bahwa perkembangan karakter siswa kurang optimal karena pengaruh lingkungan masyarakat, rendahnya peran orang tua, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Menurut (Rizkina, 2023) pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan agar siswa dapat mengenali, menilai, melaksanakan, dan menyesuaikan nilai-nilai karakter dengan keyakinan diri mereka melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, optimalisasi lingkungan sekolah menjadi solusi penting dalam memperkuat perkembangan karakter siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan pengawasan guru, pelibatan orang tua dalam pembiasaan di rumah, serta penguatan kegiatan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam program sekolah. Guru juga perlu memberikan keteladanan dan pembelajaran yang kontekstual agar siswa tidak hanya memahami konsep norma secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana kondisi lingkungan sekolah dalam membentuk perkembangan karakter siswa dan bagaimana peran guru serta fasilitas sekolah dalam mendukung pembentukan karakter tersebut.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana peran lingkungan sekolah secara konkret dan terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini memposisikan lingkungan sekolah tidak hanya sebagai konteks fisik, tetapi sebagai ekosistem pendidikan yang mencakup keteladanan guru, interaksi sosial, budaya sekolah, serta dukungan fasilitas dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma di SDN 011 Samarinda Kota melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis pembelajaran norma dengan praktik pembiasaan karakter dalam lingkungan sekolah secara kontekstual, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan karakter di sekolah dasar, baik dari sisi pedagogis maupun budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memberikan pemahaman menyeluruh terhadap konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang memengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Kota yang berlokasi di Jalan Danau Maninjau No. 04, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan April semester genap tahun ajaran 2024/2025 setelah seminar proposal dilaksanakan. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar agar observasi dan wawancara dapat berjalan secara optimal.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru wali kelas serta enam siswa kelas V yang terdiri dari gabungan kelas V-A dan V-B. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memahami fenomena penelitian. Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung seperti profil sekolah, visi dan misi, tata tertib sekolah, catatan lapangan, foto, serta video kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku siswa, penerapan norma, serta interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru dan siswa guna memperoleh informasi mendalam mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan bukti visual berupa foto kegiatan, dokumen tata tertib sekolah, serta data administratif lainnya (Cendekiawan, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara terencana dan sistematis melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Wawancara bermaksud untuk menggali informasi. Dokumentasi

berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui catatan tertulis, dokumen sekolah, serta foto kegiatan penelitian (Moleong, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten dengan kondisi di lapangan (Abdussamad, 2021).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti melakukan klarifikasi ulang kepada informan apabila ditemukan data yang berbeda antara hasil wawancara dan observasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian (Sugiyono, 2022).

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk perkembangan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma di kelas V SDN 011 Samarinda Kota.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan, menjaga kerahasiaan identitas subjek, serta memastikan bahwa seluruh partisipasi bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Samarinda Kota, sebuah sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Danau Maninjau No. 04, Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 1970 dan hingga saat ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. SD Negeri 011 Samarinda Kota saat ini dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Akhmaliah, S.Pd., M.M., yang telah menjabat sebagai kepala sekolah selama kurang lebih tiga tahun. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini sebanyak 31 orang, terdiri atas 20 guru wali kelas, 2 guru agama, 2 guru olahraga, 1 guru bahasa Inggris, 1 staf tata usaha, 1 petugas keamanan (satpam), dan 1 petugas kebersihan. Seluruh tenaga pendidik dan staf berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, bersih, dan berkarakter, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Visi SD Negeri 011 Samarinda Kota adalah “Terciptanya sekolah berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, berkarakter dan berakar pada budaya yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.” Visi ini menggambarkan komitmen sekolah dalam mengembangkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran lingkungan yang tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki beberapa misi, antara lain: mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu hidup bersih dan sehat, melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif, serta membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Selain itu, sekolah juga berupaya menumbuhkembangkan serta melestarikan budaya lokal, menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak, serta menciptakan lingkungan belajar yang sejuk, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Hasil Penelitian

Kondisi Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perkembangan Karakter Siswa.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa lingkungan SD Negeri 011 Samarinda Kota secara umum telah berperan positif dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma. Guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah telah terlibat aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menanamkan nilai-nilai norma seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sopan santun.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, datang tepat waktu, serta menghormati guru dan teman sebaya. Akan tetapi, masih ada siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai norma, seperti datang terlambat, malas mengerjakan tugas, atau tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Guru wali kelas menyebutkan bahwa tanggung jawab siswa mulai tumbuh melalui pembiasaan positif seperti jadwal piket kelas, doa bersama sebelum pelajaran, dan penegakan tata tertib, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pengawasan dan bimbingan lebih intensif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah menjadi tempat utama bagi siswa untuk belajar mengenal dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai wadah pembiasaan perilaku positif, tempat siswa belajar berinteraksi secara sosial, serta ruang untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Keteladanan guru dan interaksi antar siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter. Melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Nantara, 2022) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perilaku sesuai norma, namun masih banyak yang belum konsisten dalam penerapannya. Beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif seperti mencontek, datang terlambat, atau bersikap acuh terhadap kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter memerlukan pendampingan dan pengawasan yang berkelanjutan. Senada dengan itu, (Gede Oki Artawan et al., 2020) menegaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat terbentuknya interaksi sosial yang kompleks, di mana pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor penentu berkembangnya perilaku positif maupun negatif siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di rumah juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua menyebabkan beberapa pembiasaan karakter di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat dibutuhkan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terjaga dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 011 Samarinda Kota. Pembiasaan yang positif, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib yang tegas dan konsisten menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah perlu terus meningkatkan pengawasan, memperluas kegiatan pembentukan karakter, dan memperkuat sinergi dengan orang tua agar karakter siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peran Guru dan Fasilitas Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa

Selain lingkungan sekolah, guru dan fasilitas sekolah juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peran guru di SDN 011 Samarinda Kota sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai norma. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan

kejujuran. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai moral serta membiasakan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator yang membantu siswa menghadapi kesulitan dalam belajar maupun berperilaku. Keteladanan guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa untuk berperilaku sesuai norma. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik, sekaligus memberikan sanksi edukatif bagi yang melanggar aturan. Pembiasaan ini secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Fasilitas sekolah juga menjadi bagian penting dalam menunjang pembentukan karakter. SDN 011 Samarinda Kota memiliki fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas yang tertib, mushola untuk kegiatan ibadah, perpustakaan dengan koleksi buku moral dan agama, serta lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Fasilitas ini dimanfaatkan untuk melatih siswa hidup bersih, tertib, dan disiplin. Misalnya, mushola digunakan untuk melaksanakan kegiatan doa bersama dan salat berjamaah yang melatih religiusitas siswa. Lingkungan sekolah yang rapi juga membentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh (Fatonah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter melalui kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Sedangkan (Risani et al., n.d.) menegaskan bahwa fasilitas sekolah yang memadai dapat memperkuat proses pembentukan karakter karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Dengan sinergi antara keteladanan guru dan fasilitas yang mendukung, proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan fasilitas sekolah di SDN 011 Samarinda Kota saling melengkapi dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pembimbing dan teladan membentuk perilaku melalui pembiasaan positif, sedangkan fasilitas sekolah menyediakan ruang nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter. Dengan adanya kolaborasi keduanya, proses pendidikan karakter dapat berjalan optimal, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai norma, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi antara pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dan budaya sekolah. Keteladanan guru sebagai figur utama di sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan bahwa peserta didik belajar perilaku melalui proses meniru (modeling) terhadap figur yang dianggap signifikan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif dan keteladanan guru berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian yang hanya menekankan peran pembiasaan umum, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi langsung antara materi norma dalam Pendidikan Pancasila dengan praktik keseharian di sekolah memberikan penguatan yang lebih kontekstual terhadap pembentukan karakter.

Dibandingkan dengan penelitian nasional yang menyoroti implementasi pendidikan karakter melalui program sekolah, hasil penelitian ini menambahkan perspektif bahwa efektivitas pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada program formal, tetapi juga pada konsistensi penerapan norma dalam interaksi sehari-hari di kelas dan lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian internasional tentang character education juga menegaskan pentingnya iklim sekolah yang mendukung, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan norma sosial dalam konteks budaya Indonesia berbasis Pancasila. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai wahana utama internalisasi norma dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain konteks penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dan jumlah subjek yang relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan masih bersifat kontekstual. Selain itu, penelitian ini belum membandingkan secara mendalam perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran norma. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan desain longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma di SDN 011 Samarinda Kota. Keteladanan guru, penerapan tata tertib secara konsisten, pembiasaan nilai-nilai norma dalam kegiatan sehari-hari, serta dukungan fasilitas dan program sekolah terbukti mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama pada siswa. Integrasi antara pembelajaran norma dan budaya sekolah menciptakan iklim edukatif yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat kajian pendidikan karakter di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah sebagai ekosistem sosial dan moral yang dibangun melalui keteladanan, interaksi, dan pembiasaan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran norma dengan praktik keteladanan dan pembiasaan karakter secara konsisten di dalam dan di luar kelas, bagi sekolah dalam mengembangkan budaya dan program yang mendukung penguatan karakter, serta bagi pemangku kebijakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan sekolah yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Makmun, M.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN 011 Samarinda Kota, khususnya guru dan siswa kelas V yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti, serta kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Nur, P., Truvadi, L. A., & Agustina, R. T. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia : Tinjauan dan Implikasi*. 1(4), 501–510.
- Aristi, A. F. ... Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (1992). *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>

- 82 *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Nabilah Sinta Apriliyani, Makmun, Taufik Hidayat, Yudo Dwiyono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11665>
- Fauziddin. (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Fathiyah Ikhsani Siregar, Rahmatul Zikri Amalia, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>
- Fatonah, R., Rizal Mubaidillah, M., Hatta, S., Sangatta Utara, K., & Kutai Timur, K. (2025). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1169>
- Gede Oki Artawan, P., Kusmariyatni, N., & Ny Sudana, D. (2020). *History: Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*. 3(3). <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3>
- Hariyanto, H. (2021). Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 92–98. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>
- Komara, E., Komarudin, R., Andiani Rahlan Santika Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, D., Pasundan Cimahi, S., Kunci, K., Guru PPKn, P., Pelajar Pancasila, P., & Karakter, P. (2023). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter Siswa melalui Profil Pelajar Pancasila*.
- Lubis, T. Y. (2022). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72–83. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>
- Nantara, D. (2022). *jptamadmin*, +275+dIDIT+2251-2260.
- Niawati, D., & Sujarwo. (2022). *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://irje.org/index.php/irje>
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Risani, A., Putri Aziza, T., & Studi, P. (n.d.). *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Runiah School Makassar*.
- Rizkina, A. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDN Pekapuran Raya 5 Kota Banjarmasin*. 1(2), 81–90. <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/http://dx.doi.org/10./dewantara.v1i2.81-90>
- Rozali, Asmi Yuli, Widisatuti, & Mariyana. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Anak. *Forum Ilmiah*, 20(1), 41.
- Sujimat, D. Agus. (2000). *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. (2000). *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyu Mulyasari, D. (2022). A R T I C L E I N F O E-LKPD based on Problem Based Learning (PBL) Approach to Measure Mathematics Literacy Ability of Elementary Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 393–402. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.47532>

- 83 *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Nabilah Sinta Apriliyani, Makmun, Taufik Hidayat, Yudo Dwiyo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11665>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>